

**ANALISIS VISUAL UKIRAN BATU DI HOME INDUSTRY “SENI UKIR
TASIKMALAYA” KECAMATAN PURBARATU KOTA TASIKMALAYA**

Zahara Kemaraningrat

Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Wan Ridwan Husen

Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

wanridwanhusen@gmail.com

Arni Apriani

Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

arniapriani@gmail.com

ABSTRAK

Ukir atau mengukir ialah menggoreskan atau memahat huruf-huruf dan gambar pada kayu atau logam sehingga menghasilkan bentuk timbul dan cekung atau datar sesuai dengan rencana gambar. Ukiran pada batu, kayu, tulang, atau tembaga ialah bentuk pahatan pada dengan teknik pahat yang sifatnya keruwikan dan mementingkan bentuk timbul-timbul (Bulat), cekung-cekung atau *krawing* dan datar. Seni ukir Tasikmalaya merupakan salah satu pengrajin kriya ukir yang menggunakan batu alam di kota Tasikmalaya. Rumusan masalah dalam penulisan ini adalah: 1) Bagaimana proses dan teknik pembuatan ukiran yang digunakan oleh Seni ukir Tasikmalaya kecamatan Purbaratu kota Tasikmalaya?, 2) Bagaimana analisis visual ukiran di Seni ukir Tasikmalaya kecamatan Purbaratu kota Tasikmalaya?. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menggali semua data hasil penulisan dan memberikan gambaran mengenai analisis visual ukiran di Seni ukir Tasikmalaya. Teknik pengumpulan data penulisan ini menggunakan data observasi, wawancara, dan teknik dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil dari penulisan ini menyatakan bahwa Seni Ukir Tasikmalaya masih menggunakan teknik- teknik yang sesuai dengan buku, menggunakan bahan batu paras Yogyakarta dan satu set alat pahat ukir beserta alat pendukung lainnya. Motif yang dibuat oleh Seni Ukir Tasikmalaya memiliki unsur keindahan dan makna tersendiri.

Kata kunci : *Analisis Visual, Ukiran*

ABSTRACT

Carving or engrave is scratch or carve letters and picture on wood or metal so as to produce embossed and concave or flat shapes according to the drawing plan. Carving on stone, wood, bone, or copper is a form of carving with a chisel technique that is chaotic and emphasizes embossed (Round), concaves or *krawing* and flat shapes. Seni Ukir Tasikmalaya is one of the carving craft craftsmen who use a natural stone in Tasikmalaya city. The formulation of the problem in this research are: 1) How are the processes and techniques of carving used by Seni Ukir Tasikmalaya Purbaratu District Tasikmalaya City?, 2) How is the visual analysis of Seni Ukir Tasikmalaya Purbaratu District Tasikmalaya City?. The method used is a qualitative method with a descriptive approach to explore all research data and provide an overview of the visual analysis of carvings in Seni Ukir Tasikmalaya. The result of this research is Seni Ukir Tasikmalaya still uses the technique according to the books, using Paras stone from Yogyakarta and a set of carving chisels with other supporting tools. The motifs made Seni Ukir Tasikmalaya have an element of beauty and meaning of their own carvings.

Keywords: *Analysis Visual, Carving*

A. PENDAHULUAN

Ukir atau mengukir ialah menggoreskan atau memahat huruf-huruf dan gambar pada kayu atau logam sehingga menghasilkan bentuk timbul dan cekung atau datar sesuai dengan rencana gambar. Sejarah perkembangan ukir dalam dunia seni rupa ukir-ukiran atau seni ukir merupakan satu bagian yang tak dapat dipisah-pisahkan dari kehidupan masyarakat. “Kerajinan ukir yang sampai sekarang mengalami perkembangan yang cukup menggemirakan mulai kita kenal

sejak agama Hindu dan Buddha masuk ke Indonesia. Seni ukir (Kerajinan ukir) merupakan cabang seni rupa yang sumbernya juga kesenian Hindu dan Buddha” (Sudarmono, 1979:4).

Dari masing-masing corak seni ukir yang terdapat di Indonesia, maka gaya dan iramanya berbeda-beda satu sama lain. Seni ukir corak Madura mempunyai bentuk ragam hias yang tegas-tegas dan tajam-tajam. Sedangkan seni ukir corak Bali memiliki gaya dan irama yang lebih gemulai dan *ngrumit-ngrumit*. Seni ukir diluar Jawa kebanyakan mengenakan motif-motif ukir corak geometris, misalnya dari Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Irian

Jaya. Pada umumnya motif-motif yang terdapat ragam hias ukir batik di Jawa maupun di luar Jawa disamping menggunakan pola dasar geometrik jugapenggunaan atau menstilir atau merengga dari bentuk-bentuk tumbuh- tumbuhan termasuk bunga dan buahnya, *lung-lungan*, binatang, manusia, awan, air, batu karang, gunung, dan lain sebagainya.

Seni Ukir Tasikmalaya yang bertempat di Purbaratu kota Tasikmalaya yang merintis sejak Tahun 2015 merupakan salah satu pengrajin seni ukir yang menggunakan batu alam. Motif yang digunakan oleh Seni Ukir Tasikmalaya lebih sering menggunakan motif Bali modern. Seni Ukir Tasikmalaya pernah menerima pesanan dari luar kota seperti Serang, Jakarta, Palembang, dan Semarang. Untuk pemesanan Seni Ukir Tasikmalaya menggunakan jasa online dan pesan langsung ditempat. Seni Ukir Tasikmalaya mengendalikan jasa online dari media *instagram* dan *facebook*.

Untuk cara pembuatan, yang pertama mempersiapkan batu alam yang dibeli langsung dari Yogyakarta, batu yang

digunakan pun tidak sembarangan batu yang bisa dipahat. Seni Ukir Tasikmalaya menggunakan bahan batu paras karena lebih mudah dibentuk.

Alasan pak Aris mendirikan Seni Ukir Tasikmalaya ini, karena ingin mengembangkan budaya Yogyakarta yaitu seni ukir batu yang bisa memperindah rumah, taman kota, halaman rumah dan sebagainya. Selain itu pak Aris juga ingin memberikan sedikit pengetahuan kepada orang-orang di sekitar Tasikmalaya akan adanya seni ukir batu dengan membuka privat di kediamannya, agar lebih banyak sumber daya manusia dari Tasikmalaya yang bisa memahat batu. Karena dengan adanya seni ukir batu kita bisa merasakan kayanya budaya di Indonesia.

Seni Ukir Tasikmalaya mengembangkan seni ukir batu khas Yogyakarta di daerah Tasikmalaya karena melihat perkembangan zaman yang semakin maju, sehingga pemilik Seni Ukir Tasikmalaya berinisiatif untuk menawarkan karya ukiran batunya kepada masyarakat kota Tasikmalaya, Melihat dari budaya bangunan rumah di Tasikmalaya yang sudah berubah dari gaya rumah panggung kayu dan bambu menjadi berbentuk modern yang megah. Pak Aris

merasa masyarakat di Tasikmalaya akan berminat untuk menjadikan ukiran batu ini menjadi hiasan rumah, atau bahkan taman kota.

B. METODE PENULISAN

Penulisan ini merupakan penulisan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dalam penulisan ini menggunakan wawancara, dokumentasi dan studi literatur yang dibantu dengan menggunakan instrumen atau alat seperti kamera, handphone, dan alat tulis.. Menurut Sugiyono (2018:2) “Metode penulisan pada dasarnya adalah merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu di perhatikan yaitu: cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan”.

C. HASIL PENELITIAN

1. Sejarah Perkembangan Home Industry “Seni Ukir Tasikmalaya”

Seni Ukir Tasikmalaya merupakan seni kerajinan yang berasal dari Yogyakarta (Jawa Tengah), namun akhirnya menyebar ke berbagai daerah di Indonesia, termasuk Jawa barat.

Asal mula hadirnya seni ukir batu di Tasikmalaya yaitu, karena pak Aris (Pendiri Seni Ukir Tasikmalaya) yang mempunyai pengalaman dalam seni ukir batu ingin mencoba mengembangkan seni ukir batu khususnya di daerah Tasikmalaya ,umumnya di Jawa barat. Pak Aris yang berpindah-pindah tempat tersebut lalu akhirnya menjadi penduduk tetap di Tasikmalaya yang sudah memiliki beberapa karyawan dari penduduk Tasikmalaya dan daerah Majalengka.

Seni Ukir Tasikmalaya berdiri pada tahun 2015. Pada awalnya Seni Ukir Tasikmalaya memiliki konsumen yang minim karena banyak yang tidak mengetahui keberadaan seni ukir batu alam, tetapi tahun ke tahun konsumennya. mulai meningkat.

Seni ukir batu yang diberi nama Seni Ukir Tasikmalaya ini cukup diterima bahkan digemari oleh berbagai kalangan. Sehingga perkembangan penjualan dari tahun ke tahun mulai meningkat.

2. Alat dan Bahan

2.1 Pahat Ukir

Berikut macam-macam pahat ukir :

a. Pahat penguku

Fungsi pahat penguku ialah untuk memahat garis-garis atau bentuk-bentuk yang melengkung sesuai dengan bentuk pahat penguku.

b. Pahat pengilap

Fungsi dari pahat pengilap ialah untuk memahat bagian-bagian atau garis-garis yang rata.

c. Pahat kol

Pahat kol berfungsi sebagai pelengkap daripada pahat penguku untuk membuat bentuk-bentuk yang cekung.

d. Pahat kulit jeruk

Pahat kulit jeruk berfungsi sebagai pelengkap dari pahat untuk membuat bentuk-bentuk pada *background* sehingga membuat tekstur menjadi kasar.

e. Pahat coret

Pahat coret yang berfungsi untuk memberi isen-isen pada ukiran. Isen-isen adalah membentuk garis kecil yang lurus dan melengkung contohnya pada motif daun.

2.2 Alat pembantu

a. Martil ukir

Martil sangat penting bagi Seni Ukir

Tasikmalaya yang membuat ukiran dari bahan batu oleh karena itu, dalam pekerjaan ukir mengukir selalu memukul kepala pahat ukir (Pangkal pahat ukir).

b. Batu asah

Batu asah berfungsi untuk menajamkan setiap alat ataupun pahat ukir yang diperlukan.

c. Sikat Ukir/kuas

Yang dimaksud sikat ukir adalah sebuah kuas untuk keperluan membersihkan ukiran yang selesai di pahat atau ketika sedang dikerjakan dari kotoran serbuk-serbuk batu saat proses pemahatan.

d. Meteran

Meteran berfungsi untuk mengetahui ukuran-ukuran yang diperlukan saat meng-set bahan.

e. Siku-siku

Siku-siku digunakan untuk keperluan memberi batas atau menggaris yang akan di ukir.

f. Pensil dan Penghapus

Pensil yang digunakan untuk membuat pola agar pahatan dapat mengikuti garis yang telah dibuat dengan pensil.

Sedangkan penghapus untuk menghapus bagian pola yang salah.

g. Spidol

Fungsi spidol ini ketika melakukan teknik getaki, yaitu memindahkan pola gambar dari kertas ke bahan yang akan digunakan agar pola tersebut terlihat lebih jelas dan mempermudah proses pemahatan.

h. Gergaji

Gergaji berfungsi untuk memotong batu paras sesuai dengan ukuran yang diinginkan.

i. Gurinda

Gurinda yang berfungsi untuk memotong batu sesuai dengan ukuran yang akan dibuat.

j. Mesin Profil

Mesin profil berfungsi untuk membuang bidang yang tidak terpahat (Nglemahi).

k. Coating Lem Pelapis Batu Alam

Seni Ukir Tasikmalaya biasanya menggunakan 2 macam lem pelapis batu alam. Kedua lem tersebut mempunyai fungsi yang sama yaitu

untuk melindungi batu dari lumut.

l. Bubuk batu dan Lem kayu

Kedua bahan pendukung ini, berfungsi untuk menutup sambungan ukiran yang ditempelkan.

m. Kertas dupleks

Kertas dupleks berfungsi untuk membuat pola motif yang akan di aplikasikan pada batu.

n. Cutter

Cutter berfungsi untuk memotong kertas dupleks yang telah di beri pola sehingga mudah untuk diaplikasikan ke batu.

o. Klaim atau press

Alat ini berfungsi untuk menekan besi atau penggaris pada batu agar proses pemotongan pada batu tidak bergeser.

p. Prusut

Prusut adalah alat untuk membuat garis pinggir sehingga membentuk bingkai. Cara kerja dari prusut ini yaitu dengan cara menarik dari atas kebawah berulang-ulang sampai garis yang bertujuan untuk membuat bingkai terlihat jelas.

2.3 Alat Pemasangan

a. Mesin Bor dan mata bor beton

Mesin ini digunakan untuk pemasangan hasil ukiran dari bahan batu paras

b. Piser dan Baut

Baut berfungsi untuk menempelkan batu paras yang sudah di ukir pada tembok yang akan dipasangkan batu ukir. Karena batu mempunyai ukuran besar dan berat maka memerlukan baut untuk memperkuat pada tembok.

c. Obeng

Sebelum baut di bor, baut ditempelkan terlebih dahulu menggunakan obeng agar tidak lepas dari batu yang akan di pasang.

2.4 Bahan

Batu alam

Batu alam yang digunakan ini adalah batu paras yang berasal dari Yogyakarta.

3. Proses Pembuatan Ukiran Batu

Dalam seni ukir tentunya memerlukan teknik-teknik pembuatan. Menurut Sudarmono ,sesuai dengan BAB II halaman 57 antara lain ; *Getaki, dasari, bukaki,nggrabahi*, menghaluskan atau menyempurnakan *ukiran, matut, nglemahi, benangi, mecahi* atau

nyaweni (Jawa), dan *cacah gori*. Dari sepuluh teknik ukir yang dijelaskan oleh Sudarmono, Seni Ukir Tasikmalaya hanya menggunakan 8 (Delapan) teknik.

a. Getaki

Getaki adalah menggambar ulang pola yang sebelumnya digambar pada kertas dupleks kepermukaan bahan (Batu).

b. Dasari

Teknik dasari yaitu membuang bagian luar pola gambar (*Background*).

c. Bukaki

Yang dimaksud bukaki adalah memahat untuk membuat tinggi rendahnya ukiran dan mengatur ketebalan bahan.

d. Nggrabahi

Teknik nggrabahi adalah melanjutkan pekerjaan yang belum sempurna atau mewujudkan ukiran yang belum sempurna dari yang ditentukan. Teknik nggrabahi membentuk wujud secara kasar.

e. Matut

Matut adalah melanjutkan teknik dari nggrabahi agar menjadi lebih halus dan sempurna atau lebih terlihat hidup.

i. Nglemahi

Nglemahi ini bertujuan untuk merapihkan bagian-bagian ukiran yang tidak diperlukan. Teknik ini sama

halnya dengan teknik dasari, namun

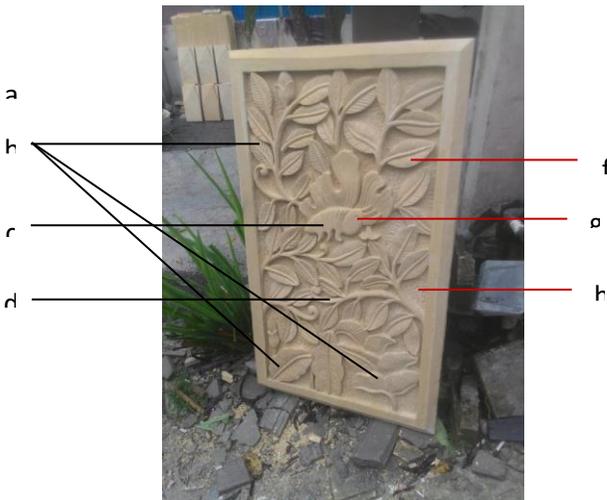
j. Benangi

Proses benangi dilakukan dengan memberikan goresan garis pada aksent daun dan aksent-aksent yang la

4. Analisis Visual pada ukiran batu

k. Finishing

Setelah melewati beberapa tahap tersebut, langkah berikutnya yaitu mencuci batu dengan cara menyemprot air menggunakan selang dan kuas untuk memastikan apakah masih ada sisa-sisa serbuk batu dan coretan spidol sudah bersih. Lalu langsung mengaplikasikan pelapis batu alam atau biasa disebut *coating*.



a. Bunga

Bentuk bunga pada ukiran batu di atas masih berbentuk kuncup, yang

disimpan di bagian atas dan bagian bawah sebelah kiri sebagaimana teknik nglemahi lebih bersifat detail.

tumbuhan yang akan berbunga. Bentuk bunga di ukiran diatas ada dua buah bunga

b. Daun

Ukiran di atas, diperindah dengan bentuk daun yang lebih banyak sehingga motif tersebut terlihat lebih hidup. Disana terdapat tiga jenis variasi daun.

c. Serangga

Bentuk serangga pada ukiran di atas tidak menyerupai bentuk asli sebagaimana serangga pada umumnya. Gambar serangga tersebut disederhanakan dengan menggunakan teknik stilasi. Dimana stilasi adalah ragam hias dibuat dengan penyederhanaan bentuk-bentuk yang diambil dari alam.

d. Batang

Ujung batang yang mempunyai bentuk melingkar, sedangkan yang lainnya berbentuk lurus dan melengkung. Selain bentuk, dalam ukiran ini terdapat unsur-unsur seni rupa yaitu :

e. Bidang

Dalam seni rupa ada beberapa unsur yang penting dalam pembuatan karya seni rupa termasuk dalam karya seni ukir. Gambar diatas merupakan unsur bidang persegi empat yang merupakan bentuk dari ukiran batu tersebut.

f. Garis

Bentuk garis terdapat pada daun yang digunakan sebagai detail-detail ukiran agar terlihat lebih hidup.

Kreasi. Yogyakarta : Pustaka

Pelajar

g. Titik

Dalam ukiran di atas, titik digunakan dalam bentuk mata pada serangga.

h. Tekstur

Untuk melengkapi dan memperindah ukiran tekstur dibuat dengan cara mendetail pada bagian *background*.

Daftar pustaka

Limbong, Angel. 2019. *Analisis Visual*

Motif Batik Batak “Batikta”

Bandung” Skripsi. Bandung :

Universitas

Pendidika

n Indonesia

rifin ,2012. *Penulisan Pendidikan*

Metode dan Paradigma

Baru. Bandung

: PT. Remaja Rosdakarya

Bahari, Dr. Nooryan. 2014. *Kritik seni*

Wacana Apresiasi dan